

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kita sebagai manusia hidup berkelompok dan mempunyai keluarga, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Selo Soemardjan (Soekanto,24:2003) menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Suatu keluarga terdapat Ayah, Ibu, anak dan kesemuanya itu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, apabila tidak di jalankan tugas serta fungsinya dengan baik maka akan terjadi suatu ketimpangan antar anggota keluarga yang terkadang memicu konflik.

Ayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang tua seorang laki-laki seorang anak. Tergantung hubungannya dengan

sang anak, seorang “Ayah” dapat merupakan ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat. Panggilan “Ayah” juga diberikan kepada seorang yang secara *defacto* bertanggung jawab memelihara seorang anak meskipun antar keduanya tidak terdapat hubungan resmi (Anton M. Moeliono, 1990).

Ingatan adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat didalam otak (Bruno 1987). sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk mengarahkan perilakunya. Jadi yang dimaksud Ayah dalam ingatan adalah sebuah konsep tentang ruang masa lalu yang pengkarya hadirkan kembali untuk menghadirkan kenangan atau memori tentang ayah yang lekat dalam ingatan serta hal-hal yang belum sempat dilakukan sebelumnya bersama ayah. Konsep ayah dalam ingatan ini divisualkan pengkarya dengan memasukan simbol-simbol, arsip, barang-barang, teknik *zooming, slowspeed*, bayangan, ruangan, tempat, kenangan saat bersama (moment), makanan minuman kesukaan dan ingatan tentang Ayah pada setiap foto, masih banyak hal yang masih belum dilakukan bersama ayah secara tidak langsung pengkarya nantinya akan divisualkan yang dimaksud dalam keterangan diatas. Dalam keluarga pengkarya sangat dekat dengan ayah, dari duduk bersama, bercerita, bergurau, makan

bersama, menonton bahkan kesuatu tempat. Ingatan yang selalu pengkarya tidak bisa melupakannya sampai saat ini, ketika sosok ayah yang suka menggunakan kain sarung dirumah, setiap sisi rumah mengingatkan tentang ayah, dan barang yang sering digunakan. Pengkarya masih teringat sampai sekarang keinginan ayah yang masih belum terwujud seperti naik haji dan melihat anak nya masuk perguruan tinggi hingga wisuda, peristiwa meninggalnya ayah merasa ada yang kurang dalam diri pengkarya, keluarga dan tidak sehangat dulu. Sekarang rumah terasa sepi, tidak ada lagi terdengar suara ayah, sosok ayah yang tegas, lembut dan penyayang.

Fotografi seni merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya fotografi, tetapi dengan adanya *tone* warna kekuningan dan klasik memberikan kesan kehangatan dan dramatis dalam masa lalu atau tentang ingatan yang telah lama tersimpan. Dalam sebuah karya foto akan memberikan rasa yang dapat merespon emosional personal pengkarya dan membawa penikmat karya masuk ikut merasakan. Fotografi ekspresi yang diangkat dalam sebuah karya ayah dalam ingatan, dimana menjelaskan persoalan yang ada di kehidupan nyata. Menginformasikan sebagaimana ayah yang memberikan perjuangan kepada anaknya dan menyimpan memori kenangan yang membekas hingga saat ini semangat dan motivasi yang diberikan semasa hidup sehingga dapat tumbuh dengan

baik. Fotografi ekspresi itu sendiri menghadirkan dirinya sebagaimana layak nya media seni rupa yang lain bahwa karya-karya dapat menjadi medium ekspresi emosi pemotretnya. penciptaan ini berawal ketika mengekspresikan seorang Ayah yang sudah lama meninggal, anaknya yang selalu berjuang untuk menjalani beratnya kehidupan, sulitnya ekonomi, hari-hari yang dijalani, rasa sesak ketika melihat orang lain bersama ayah nya keinginan yang belum kesampaian bersama ayah ,tetapi tetap berusaha kuat tanpa kehadiran sosok ayah. Dengan adanya karya foto ini maka dapat diselesaikan sebuah karya yang menyampaikan emosional yang dirasakan pengkarya dan membawa penikmat karya masuk kedalam kenangan yang menggambarkan dan membuka memori sehingga para penikmat mengetahui dan merasakan hal yang juga dirasakan pengkarya.

Dalam proses penciptaan karya kali ini, pengkarya ingin menceritakan atau meluapkan emosional yang dirasakan berpisah dengan ayah, dalam ingatan selamanya. hanya kenangan memori ingatan yang masih tersimpan yang ada. dalam sebuah karya fotografi yang diciptakan lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photogrphy*). Karena bentuk penampilannya yang menitik beratkan pada nilai estetic, pengkarya menggunakan fotografi ekspresi untuk menceritakan tiap-tiap kisah yang pengkarya lalui dan rasakan dikehidupan.

B . RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan penciptaan ini adalah Bagaimana menciptakan karya fotografi seni dengan objek ayah dalam ingatan pengkarya?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

1. Tujuan Penciptaan

a. Tujuan khusus

Tujuan dari tugas akhir ini adalah mewujudkan ayah dalam ingatan dalam fotografi ekspresi

b. Tujuan umum

merupakan penyampaian kepada audien bahwa “Ayah dalam ingatan” terhadap anaknya dan membantu mengingatkan dan mengobati kerinduan terhadap kehadiran ayah dalam fotografi ekspresi

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat karya penciptaan ini dibagi tiga kelompok yaitu :

a. Bagi Pengkarya

1. Mengaplikasikan ilmu dan teori fotografi yang telah di dapatkan selama proses perkuliahan
2. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya fotografi ekspresi

3. Menghasilkan karya seni fotografi yang dapat di nikmati oleh penikmat karya fotografi terutama dibidang fotografi ekspresi
4. Menuangan ide/pikiran berbentuk karya fotografi ekspresi
5. Mengekpresikan jiwa dirasakan dan dituangkan dalam karya fotografi ekspresi

b. Bagi Institusi Pendidikan

1. Memberikan referensi dalam berkarya terutama kepada mahasiswa fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
2. Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa menjadi referensi buat penulis baru dalam fotografi ekspresi.

c. Bagi masyarakat

1. Tercipta karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan mengetahui kerinduan terhadap sosok ayah yang telah lama tiada.
2. Membantu mengungkapkan perasaan banyak orang didalam karya fotografi

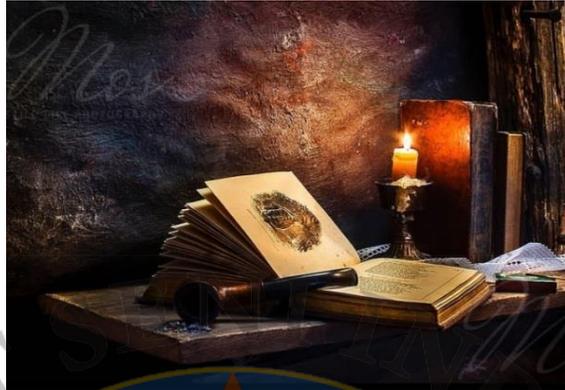
D. TINJAUAN KARYA

Dalam ide penciptaan karya fotografi tentang “ayah dalam ingatan“ dalam Fotografi ekspresi memperlihatkan beberapa menggunakan konsep, yang dikonsep sedemikian rupa dan dirancang dalam sebuah ide dan menuangkanya dalam bentuk karya fotografi

seni. Dalam penciptaan menggunakan properti pendukung sesuai dengan kebutuhan pengkarya agar ungkapan, tujuan dan pengekspresian dari setiap karya dapat disampaikan kepada penikmat foto. Dalam karya ini Pengkarya meninjau dua karya acuan merujuk pada karya pertama seorang fotografer yang memiliki karya fotografi yang akan menjadi referensi sekaligus menjadi pembanding dengan karya yang diciptakan. Fotografer yang dipilih adalah salah satu karya dari Mostpha Merab Samii yang berasal dari Perancis yang karya nya menceritakan tentang waktu yang terus berjalan. Berikut salah satu karya dari Mostpha Merab Samii yang menjadi karya acuan dalam menciptakan karya fotografi nantinya :



Gambar 1.
Judul : waktu
Sumber : Instagram
Karya monstpha
Tahun : 2018



Gambar 2
Judul : waktu
Sumber : Instragram
Karya monstpha
Tahun : 2019

Karya dari Mosthpa Merab Samii yang berjudul *time to turn in* foto jam yang berarti waktu, buku, gelas, lilin, kaca mata dan cahaya lilin yang menerangi. Dimana menjelaskan tentang waktu yang selalu berputar dan menyerahkan hal yang dilalui kepada waktu dan kenangan pada masa lalu. Dengan warna dan dari cahaya lilin membuat foto menjadi lebih dramatis suasana semakin lebih memperlihatkan masa sebelumnya. Berdasarkan karya diatas yang menjadi pembeda dengan karya pengkarya dalam mengvisualkan masalah ingatan tentang sosok ayah yang sudah lama tiada, yaitu seperti beberapa barang milik ayah yang selalu mengingatkan terhadap kenangan-kenangan yang ditinggalakan saat bersama pengkarya.

Acuan karya kedua pengkarya berasal dari Rusia yaitu milik Natalia Drepina, merupakan seorang Fotografer Seni diluar Negri. Natalia Drephina lahir pada November 1989 di Lepetsk, Rusia. Terlihat dari fotografi sejak 2009, spesialisasi dalam seni gelap, potret emosional dan seni telanjang wanita. Potret psikologis yang mendalam mencerminkan jiwa karakter menceritakan kisah mereka, karya ini pengkarya baca melalui *website* dan *pinterest* yang akan menjadi acuan pengkarya dalam menciptakan karya fotografi nantinya :



Gambar 3
Judul : peninggalan
Karya Natalia Deprina
Sumber : Instragram
Tahun : 2020



Gambar 4
Judul : peninggalan
Karya Natalia Deprina
Sumber : Instragram
Tahun : 2022

Karya dari Natalia Deprina yang menjelaskan pakaian seperti dress untuk memperlihatkan objeknya. Dengan warna *tone* yang abu-abuan gelap dan *background* hitam foto menjadi lebih dramatis suasana semakin memperlihatkan kerinduan kepada seseorang. Berdasarkan karya diatas yang menjadi pembeda dengan karya pengkarya dalam memvisualkan masalah ingatan tentang sosok ayah yang sudah lama tiada, yaitu seperti pakaian ayah yang biasa digunakan sehari-hari teknik *zooming* atau memblurkan objek karena mempertegas kalau itu barang milik ayah yang mengingatkan kembali terhadap sosok ayah yang sudah lama tidak bertemu.

Dilihat dari beberapa karya pengkarya tertarik untuk menjadikan karya tersebut sebagai karya acuan ayah dalam ingatan karya fotografi seni ekspresi, hal yang membedakan wujud karya pengkarya dengan salah satu karya Dalam penggarapan fotografi ekspresi ini yaitu menerapkan beberapa visual, semiotika atau tanda, objek sebuah melalui simbol atau gestur, anggota tubuh, manusia, kain, barang- barang serta properti buatan dan pendukung pada objek. Untuk mencapai beberapa semiotika juga didukung oleh berbagai komposisi, tata cahaya, atau sudut pengambilan yang mengesankan hal yang memperlihatkan tentang memori ingatan dan kenangan saat bersama ayah. Tidak hanya dengan tata cahaya, komposisi tersebut, penataan *artistik*, properti dan alat pendukung juga sangat berperan penting dalam mencapai tujuan objek untuk membentuk serta memperjelas dan menekan suasana masa sebelumnya. Komponen diatas merupakan faktor pendukung perwujudan karya fotografi seni.

E. LANDASAN TEORI

Adapun landasan penciptaan pengkarya gunakan seperti yang tercantum di bawah:

1. Fotografi Seni (Ekpresi)

Dalam karya ayah dalam ingatan ini merupakan sebuah karya fotografi seni (ekspresi) yang bertujuan untuk menuangkan sesuatu hal yang dirasakan dalam jiwa atau diri. Fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan demi kepentingan si pemotretan yang sebagai ungkapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotret dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan merupakan karya seni murni fotografi (*fine art fotografi*) karena bentuk penampilanya yang menitik beratkan pada ekspresif estesis seni itu sendiri (soedjono,2007:40) penciptaan karya fotografi seni atau seni murni fotografi (*fine art fotografi*) lebih ditekankan pada sikap pemotretanya dalam mengantisipasi kameranya sebagai kuas atau plat untuk menstransfer (Natural/Imajinasi) dengan berbagai teknik dan gaya dalam bentuk karya seni yang bernilai.

Hal ini banyak ditekankan pada sikap pandang pemotretnya dalam melihat dan merespon suatu objek. Hal yang paling utama sekali adalah sejauh mana karya tersebut dapat mewakili tujuan dan konsep sipemotretnya dalam *abstrac photography : A bridge to imaginal worlds*, terdapat tiga tahap, yaitu melihat seperti biasa

(*ordinary sight*), benar – benar memperhatikan (*true seeing*), dan imajinasi kreatif (*creative imagination*) (sumayku,2016:40)

Roland Barthes mengatakan dalam sebuah foto terdapat studium dan punctum. Studium adalah suatu kesan yang secara umum akan mendorong seorang pemandang akan memutuskan sebuah foto bersifat politis atau historis, indah tak indah, yang sekaligus juga mengakibatkan reaksi suka dan tidak suka, sebaliknya punctum yaitu fakta terinci dalam sebuah foto yang menarik dan menuntut perhatian pemandang, ketika memandangnya secara kritis tanpa mempedulikan studium, sehingga memperjelaskan mengapa seseorang terus menerus memandang atau mengingat atau sebuah foto (Ajidarma, 2016 : 25)

Hal ini dipertegas kembali oleh Seno Gumira Ajidarma dalam bukunya “Kisah Mata”, mengenai pemaknaan konteks dalam foto. Dalam lingkaran teori hermeneutik, ada dua pembagian dalam bentuk karya fotografi, sebagai berikut :

a. Subjek yang memotret dan objeknya

Bagi subjek yang memotret, objek konteksnya dan foto adalah bahasanya. Untuk menangkap arti fotonya, harus mengerti objeknya. Tetapi untuk objeknya harus dapat maksud arti dari fotonya. Interpretasi terhadap objek diandaikan sebagai interpretasi terhadap konteks. Sehingga membandingkan interpretasinya yang eksplisit atas

konteks secara berulang-ulang dan timbal balik, akan menghasilkan suatu pengertian baru atas makna.

b. Subjek yang memandang dan foto

Bagi subjek yang memandang, foto yang dipandang adalah konteksnya, sedangkan interpretasi eksplisit itu bahasanya.

Untuk menangkap arti interpretasinya, harus mengerti fotonya tetapi harus mendapatkan makna fotonya harus dapat menginterpretasikannya.

Interpretasi terhadap foto diandaikan sebagai interpretasi terhadap konteks. Memandangkan foto yang dipandang dengan interpretasi yaitu sendiri berulang-ulang dan timbal balik akan menghasilkan pengertian baru atas maknanya.

2. Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda, konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan antara petanda (*Signified*) dan penanda (*Signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda *signifer* dengan sebuah ide atau penanda atau *signified*. Dengan kata lain penanda adalah suara berarti makna grafiti. Semiotika adalah tentang tanda-tanda *sign*, fungsi tanda, dan produksi makna tanda adalah sesuatu yang berarti untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain ide semiotik tanda, makna, denotatum dan in terpretan dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada

prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi (Cristomy dan Lucky Yuwono 2004: 79).

Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*) atau studi bagaimana sistem penandaan itu berfungsi. Sebagai disiplin ilmu semiotika disebut dengan *semiology* yaitu ilmu yang mempelajari berbagai tanda–tanda dengan berbagai aspek bidang sistem kajiannya yang dilakukan baik secara induktif maupun secara deduktif (soedjono,2016:36)

Dalam karya fotografi yang berbentuk visual dan dimensi tidak akan bisa lepas dari sistem penandaan, hal ini hadir untuk memberikan berbagai makna yang dibebankan dalam penciptaannya, agar setiap individu yang melihatnya bisa memahami maksud dari karya tersebut.

Maka dari itu kajian semiotika dalam karya fotografi

meliputi wilayah menelaah dan pengkajian upaya mengintresprestasikan setiap tanda visual yang ditampilkan dalam karya fotografi dan memahami mengenai tanda yang ada didalamnya.

Karya fotografi tidak luput dari kemungkinan hadirnya berbagai tanda yang menyiratkan makna. Semiotika dalam wacana fotografi meliputi wilayah penelaahan penciptaan fotografi. Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan pendekatan ilmu semiotika, sebagai berikut :

a. Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari mengenai bentuk(*from*). Semiotika tidak hanya meneliti *signifan* dan *signife*, tetapi juga hubungan yang mengingat mereka(Alex Sobur, 2006:123). Salah satunya pengkarya memakai teori roland bathes, menurut semiologi bertujuan untuk memahami sistem tanda karena apapun unsur nya dapat dikatakan sebagai tanda. Teori Barthes juga membagi tingkatan makna menjadi dua yaitu juga membagi tingkatan makna menjadi dua yaitu konotasi dan denotasi. Konotasi adalah makna yang dideskripsikan secara luas dan dalam yang mengacu pada asosiasi budaya dan personal berupa emosional, ideologis, dan lainnya. Kemudian untuk denotasi adalah makna yang dideskripsikan secara defisional, literal atau pengertian umum sebuah tanda. (Barthes, elemen-elemen semiologi. 2012).

Menurut roland barthes, prosedur-prosedur yang menyangkut dengan fotografi antara lain :

1. *Tricks effect* (manipulasi foto) memadukan dua gambar sekaligus secara *afftical* sehingga memiliki arti yang lain pula.
2. Pose misalnya dengan mengatur arah pandangan mata atau duduk dari seorang subjek.

3. Objek menyeleksi dan menata objek-objek tertentu. Kepentingan khusus harus diberikan kepada apa yang berpose, dimana makna berasal dari apa yang difoto.
4. *Photogenia* (fotogenia), misalnya dengan cara mengatur exposure manipulasi teknik cetak dan sebagainya.
5. *Aestheticim* (estetika) yaitu, dalam hal ini berkaitan dengan perkomposisian gambar secara keseluruhan sehingga menimbulkan makna-makna tertentu.

3. Digital imaging

Digital imaging adalah suatu proses olah digital dalam suatu *software*, sebagai fotografer digital pengkarya tidak bisa menghindari proses atau editing untuk foto-foto. Ada beberapa *software* dalam mengedit foto di komputer, yang terbesar adalah *Adobe Photoshop* dan *Adobe Lightroom*. *Tool-tool* yang digunakan dalam karya ini yaitu *cropping*, *move tool*, *marquee tool*, *lasso tool*, *magic wand tool*, *brush tool*, *spoth healing brush tool*, *eraser tool*, *gradient tool*, *pen tool*, dan *blur tool*. Digital imaging berguna pada tahap finishing karya untuk menggabungkan beberapa foto menjadi satu buah foto dan pemberian warna sepia, sharpening, penggabungan foto, cropping, manipulasi foto, dilakukan saat proses digital imaging “Mendapatkan foto yang baik tidak cukup hanya berhenti pada pengertian pilihan objek yang baik saja, pengamatan selera yang baik suatu objek dibarengi dengan

keterampilan pengolahan *Adobe Photoshop* menjadi penentu kemudian” (seni digital 2014:16).

4. Tata cahaya

Cahaya adalah elemen penting dalam fotografi, karena pada dasarnya “fotografi adalah proses membuat gambar dengan merekam cahaya” (Enche,2011:1) fotografi mutlak selalu bermain dengan pencahayaan. Pencahayaan merupakan salah satu penentu baik atau buruknya sebuah foto, pencahayaan *mixlight* adalah gabungan cahaya yang menggunakan cahaya *flash*, matahari, lampu sebagai cahaya tambahan dan sebaliknya. Cahaya *mixlight* dapat menjadikan kesan lebih dramatis untuk menampilkan karakter sebuah objek pada foto. saat pengambilan gambar dengan menggunakan dua buah pencahayaan cahaya alami dari pantulan matahari dan cahaya tambahan. Pengkarya akan menggunakan lampu, *speedlight*, *flash* dan *lighting* lainnya yang nantinya diperlukan pada saat produksi karya dan memakai teknik pencahayaan samping (*front light*), dari belakang (*back light*), cahaya dekat objek (*side light*), dan cahaya dari atas (*top light*).

5. Komposisi

Komposisi memiliki peranan penting dalam fotografi. Komposisi yang dipikirkan secara matang akan membuat hasil foto menjadi lebih baik. Secara teori “komposisi adalah sebuah cara

bagaimana memanfaatkan dan mengisi ruang dengan elemen-elemen fotografi yang terkait didalamnya sehingga menghasilkan sebuah foto yang dinamis, bervolume dan *eye pleasures*” (Empratna,2011:77). Secara sederhana, komposisi diartikan keseimbangan. Komposisi juga menentukan titik fokus (*point of interest*) dari karya fotografi yang dihasilkan. Titik fokus atau fokus utama dalam sebuah foto memperlihatkan inti dari pesan yang ingin disampaikan pada sebuah foto. Komposisi yang akan digunakan dalam foto ini yaitu *eye level, low angle, the rule of third, higt angle, active space* (arah pandang) dan lainnya yang nantinya diperlukan.

6. Teori Sosiologi Keluarga

Sosiologi adalah ilmu tentang berbagai hubungan antar-manusia yang terjadi di dalam masyarakat. Hubungan antar-manusia dalam masyarakat disebut hubungan sosial. Sedangkan definisi sosiologi komunikasi menurut Soerjono Soekanto, merupakan ke khusus-an sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh- memengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok. Menurut Burhan Bungin (2007:31), sosiologi komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang ilmu komunikasi dan sudut sosiologis. Pada pembahasannya sosiologi komunikasi membahas tentang tinjauan sosiologis terhadap komunikasi baik

sebagai aktivitas sosial, interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok maupun efek sosial dari komunikasi dalam masyarakat tersebut. Namun hal terpenting didalam sosiologi komunikasi adalah proses interaksi sosial dan kontak sosial yang terjadi antara sesama manusia. Dimana kontak sosial memiliki cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-orang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan 4 sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.

Teori struktural fungsional adalah salah satu teori sosiologi yang memandang bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang saling terkait satu dengan yang lain. Masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dan masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Misalnya lembaga keluarga berfungsi mewariskan nilai-nilai yang ada kepada anggota keluarganya yang baru (Rochaniningsih,2014). Teori teori struktural fungsional menjelaskan bahwa keluarga tidak terlepas dengan struktur, dan dalam struktur tersebut setiap anggotanya mempunyai peran, tugas,tanggung jawab, hak, kewajiban dan fungsi. Penerapan

teori Struktural Fungsional dalam konteks keluarga terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan.

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Dalam tahap ini, pengkarya melakukan pengamatan dan juga mengumpulkan gagasan, opini, informasi, serta mencari informasi dan referensi. Pengkarya mencoba mencari tahu tentang teori fotografi ekspresi, fotografi seni, semiotika dan beberapa teori untuk mendukung penciptaan.

a. Studi pustaka

studi pustaka juga sebagai referensi hasil-hasil karya yang menjadi acuan dalam ide penciptaan Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan segala sumber informasi yang berhubungan dengan ingatan masalalu, dengan menjelajahi melalui media internet, artikel, dan jurnal agar dapat menambah wawasan serta referensi untuk memperkuat tentang ingatan menyangkut ayah dalam menggarap tugas akhir.

b. Elaborasi

Pengkarya mulai menentukan ide atau gagasan yang akan dibuat menjadi rumusan dasar penciptaan karya dalam fotografi ekspresi.

c. Sintesis

Dalam tahap ini pengkarya mulai membayangkan seperti apa foto yang akan diciptakan berdasarkan ide dan gagasan yang telah didapat, serta penyatuan informasi yang akan dibuat dibuat dan dituangkan dalam penciptaan. Tahap ini pengkarya fokus memikirkan konsep yang akan dibuat nantinya dari segi teknik, cahaya dan hal penting lainnya.

d. Wawancara

Pada tahap ini pengkarya melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan fotografi seni.

e. Realisasi konsep

Realisasi konsep adalah proses lanjutan dari tahap sintesis. Realisasi konsep ini menunjuk pada pengembangan sketsa yang lebih dibuat sebelumnya. Pengembangan disini adalah realisasi konsep sketsa dalam bentuk karya fotografi. Pengkarya mulai pemotretan dirumah.

2. Perancangan

a. *Story board*

story board biasa disebut dengan sketsa gambar yang disusun secara berurutan, adanya story board mempermudah seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan cerita yang diinginkan (Elemental Media, 2021).



Gambar 3.

Bayangan tampak kejauhan

Keterangan gambar :

1. Bayangan
2. Cahaya
3. Ujung jalan

Foto pertama pengkarya mengvisualkan sebuah bayangan tersebut yang menjelaskan sosok laki-laki yang tidak tampak jelas jarak dari kejauhan wajahnya sebagai sosok menyerupai ayah berada diujung dengan cahaya yang terang menggambarkan sosok ayah sudah tidak ada lagi dihadapan pengkarya tetapi selalu mengingatnya disetiap waktu dan masih melekat diingatan pengkarya.



Gambar 4.

Bayangan sosok laki-laki memakai baju ayah

Keterangan gambar :

1. bayangan sosok ayah
2. memakai baju ayah, peci dan kain sarung
3. Background

Foto kedua pengkarya memperlihatkan bayangan sosok ayah dan dengan teknik digital imaging atau mutase menggunakan background polos. Dimana bayangan dua itu menjelaskan bahwa pengkarya ingin melihat sosok ayah dengan berpakaian yang biasa digunakan tetapi hanya bayangan saja yang tak lagi bisa bersentuhan.



Gambar 5.

Tangan memegang ranting berduri

Keterangan gambar :

1. Tangan perempuan
2. Ranting kayu
3. Background hitam

Foto ketiga pengkarya memperlihatkan sebuah tangan mengenggam ranting berduri menyampaikan keluh kesah dan rintangan. Dalam menciptakan karya ini dilakukan pengabungan objek dan membuat bayangan tangan mnejadi dua dan menyatukan satu dengan yang lainnya menggunakan digital imaging dan menyesuaikan komposisi, menyampaikan keluh kesah yang dirasakan oleh anak

perempuan yang seringkali setiap saat menjalani rintangan dan beban tanpa sosok ayah.



Gambar 6.

Jam dan hiasan dinding

Keterangan gambar :

1. Jam dinding
2. Hiasan dinding tulisan asma Allah
3. Background
4. Cahaya lampu

Foto keempat pengkarya memperlihatkan dalalam gambar foto ini adalah sebuah jam dinding dan hiasan dinding dengan asma Allah swt dimana menjelaskan tentang waktu yang telah berhenti yang mengartikan bahwa ayah telah meninggal dunia dijemput maha kuasa pada jam 10 wib, Dan menggunakan background hitam.



Gambar 7.

Frame foto ayah dan kue ulang tahun

Keterangan gambar :

1. Frame foto ayah
2. Kue ulang tahun
3. background

Foto kelima pengkarya memperlihatkan Sebagai penanda yaitu diantaranya kue ulang tahun sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah dimasalalu yang merayakan ulang tahun pengkarya. Pengkarya mengvisualkan foto ayah dan kue yang difoto detail dengan bacground polos dan disamping digabungkan dengan frame foto ayah.



Gambar 8
Pukulan

Keterangan gambar :

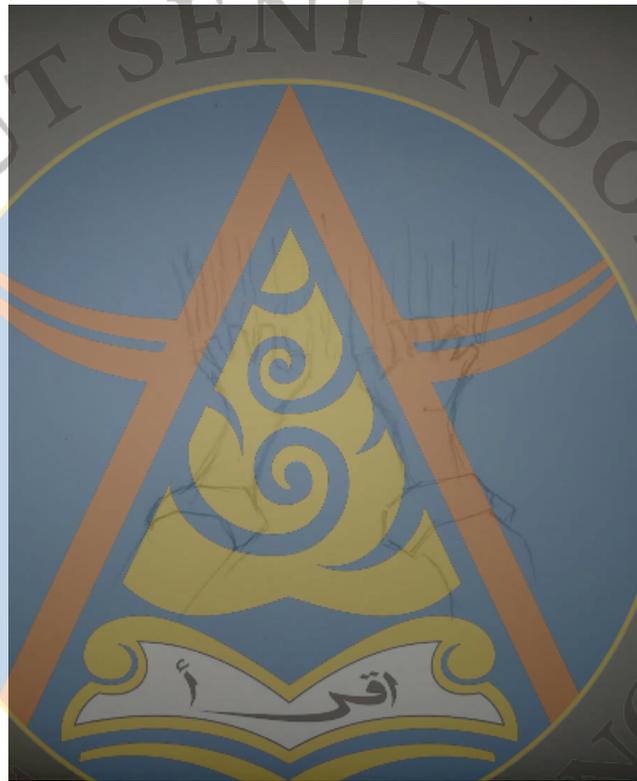
1. Frame foto ayah
2. Pemukul kasur
3. background

Foto keenam pengkarya memperlihatkan Sebagai penanda yaitu diantaranya pemukul kasur dan frame foto ayah sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah dimasalalu yang pengkarya rasakan ketika disuruh belajar. Pengkarya mengvisualkan foto ayah dan buku serta pemukul kasur yang difoto detail dengan bacground polos dan disamping digabungkan dengan frame foto ayah.



Foto ketujuh pengkarya memperlihatkan Sebagai penanda yaitu diantaranya baju ayah sebagai penanda sosok ayah sosok ayah dimasalalu, ijazah,toga dan mendali sebagai harapan dari ayah kepada

anaknya. Pengkarya mengvisualkan foto ayah dan toga yang difoto detail dengan bacground polos dan disamping digabungkan dengan baju ayah..



Gambar 10

Tangan dipasir

Keterangan gambar :

1. bayangan sosok ayah
2. tangan anak perempuan
3. pasir pantai
4. background

Foto kedelapan pengkarya memperlihatkan Sebagai penanda yaitu tangan yang sedang mengais pasir pantai dan sebuah bayangan

sosok ayah sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah dimasalalu yang dirindukan pengkarya. Pengkarya mengvisualkan tangan yang difoto detail dengan bacground polos dan disamping digabungkan dengan bayangan sosok ayah.



Gambar 11

Seorang anak memeluk gambar

Keterangan gambar :

1. gambar sosok ayah
2. anak perempuan
3. pasir pantai
4. background

Foto kesembilan pengkarya memperlihatkan Sebagai penanda yaitu diantaranya gambar sosok ayah sebagai penanda tentang kerinduan ingatan terhadap sosok ayah dimasalalu bermain dipantai Pengkarya mengvisualkan foto anak perempuan sambil memeluk gambar dipasir yang menyerupai sosok ayah detail dengan bacground pasir pantai.



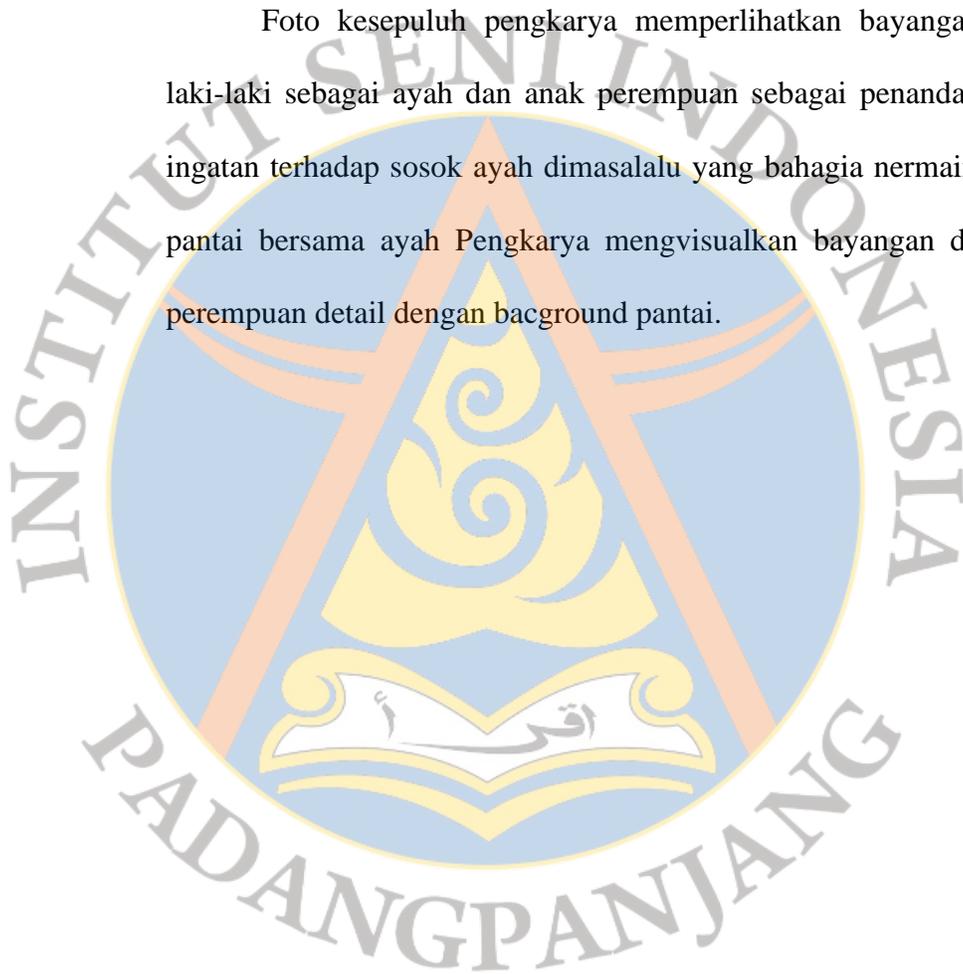
Gambar 12

Bayangan ayah

Keterangan gambar :

1. bayangan sosok ayah
2. anak perempuan
3. background pantai

Foto kesepuluh pengkarya memperlihatkan bayangan sosok laki-laki sebagai ayah dan anak perempuan sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah dimasalalu yang bahagia bermain di tepi pantai bersama ayah. Pengkarya mengvisualkan bayangan dan anak perempuan detail dengan background pantai.



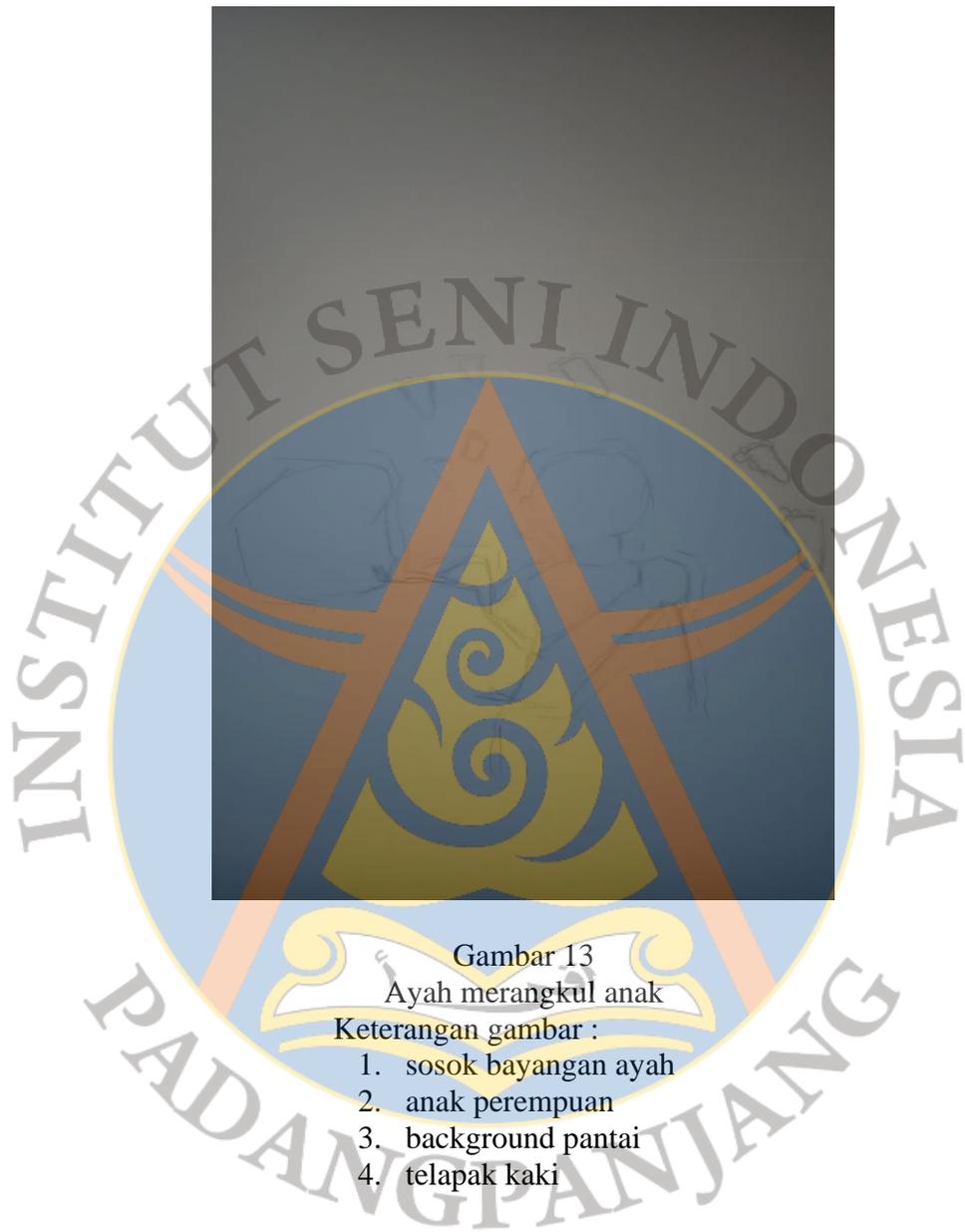


Foto kesebelas pengkarya memperlihatkan seorang ayah merangkul anaknya, di tepi pantai Sebagai penanda yaitu bayangan ayah sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah bermain dipantai pengkarya. Pengkarya mengvisualkan bayangan dan anak perempuan yang difoto detail dengan bacground pantai.



Gambar 14

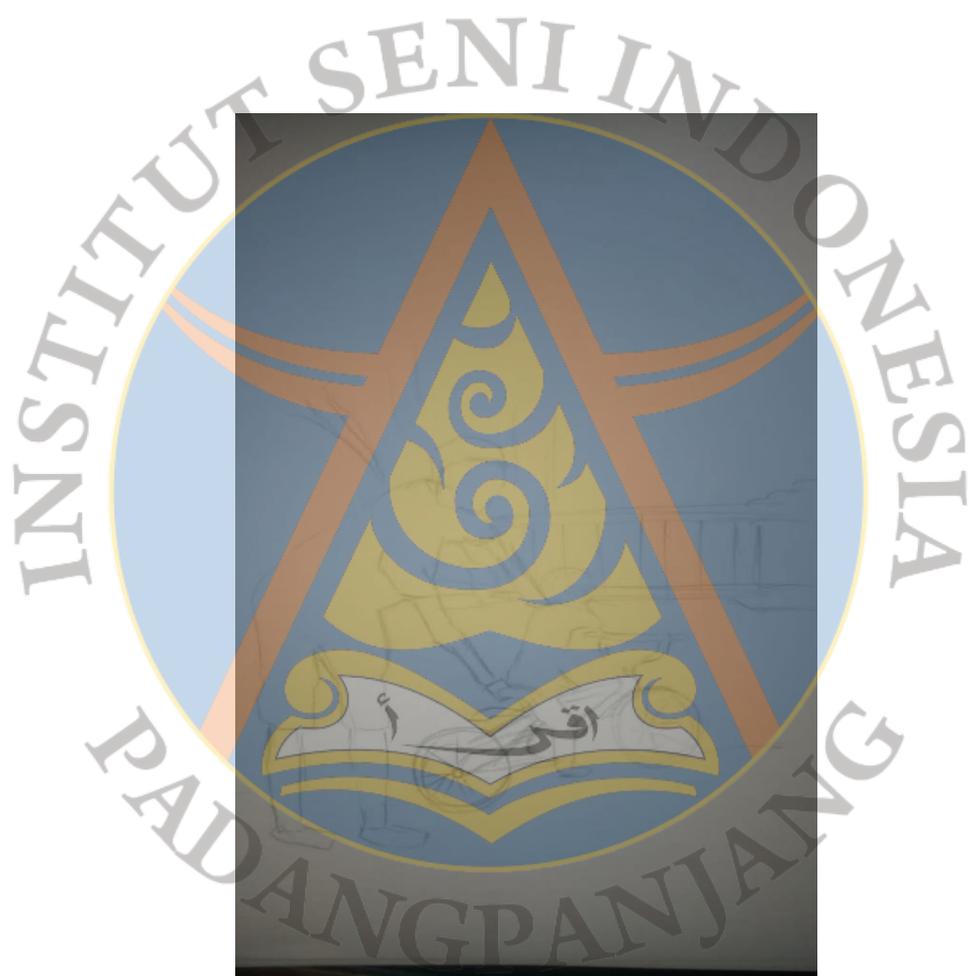
Ayah dan anak menginjak punggung

Keterangan gambar :

1. sosok ayah
2. anak perempuan
3. lemari
4. tirai
5. background

Foto ke duabelas pengkarya memperlihatkan seorang ayah terbaring dilantai dan anak perempuan yang sedang menginjak

punggungnya dengan bahgia suasana didalam rumah didekat ruang tengah karena terdapat lemari dan tirai pintu pada background.



Gambar 15
kayuhan

Keterangan gambar :

1. sosok ayah
2. anak perempuan
3. background halaman

Foto ketiga belas pengkarya memperlihatkan seorang ayah yang sedang mengajarkan anak perempuannya bermain sepeda hal ini adalah ingatan pengkarya pada masa kecil yang dilakukan bersama ayah di halaman rumah foto akan dibuat blur menggunakan teknik *zooming*.



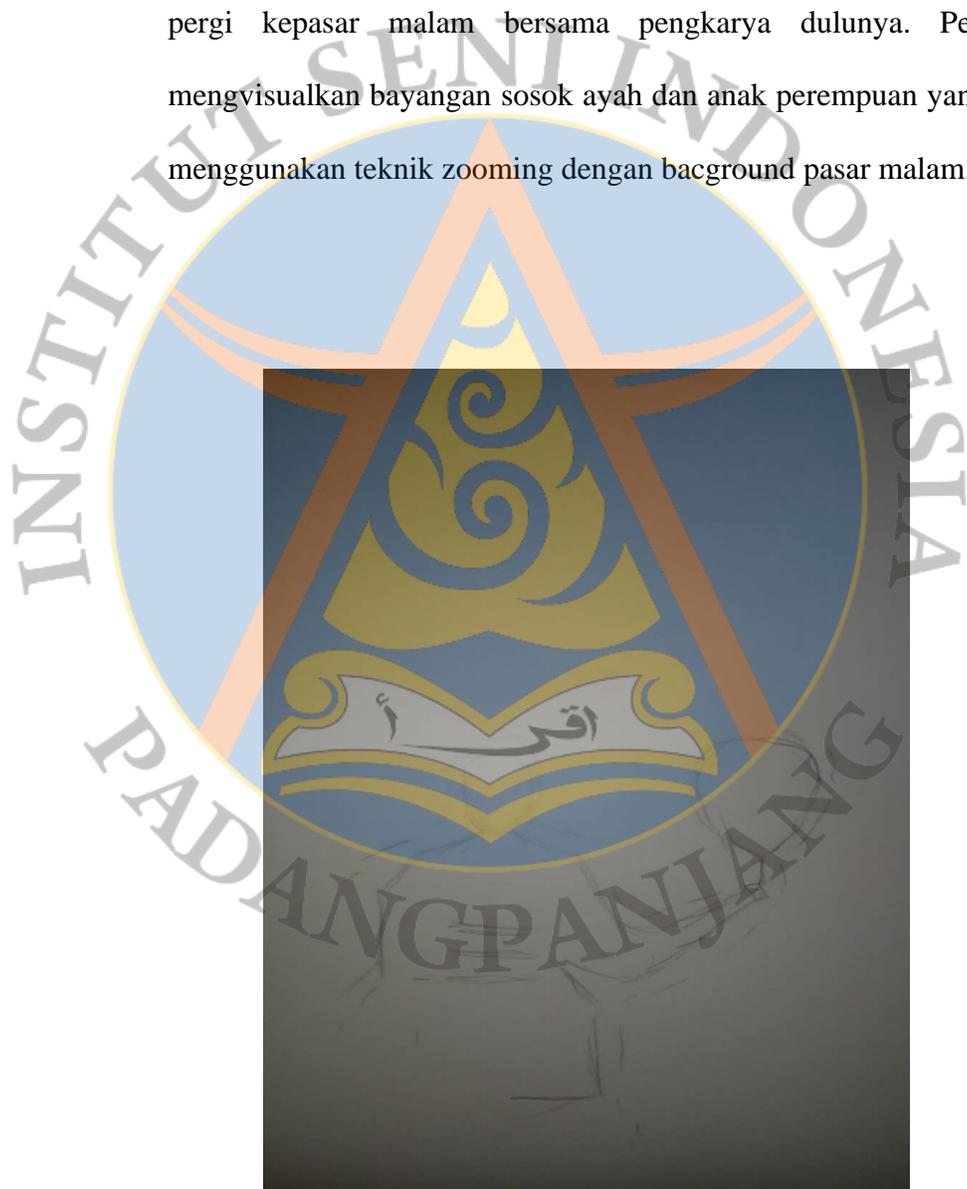
Gambar 16

Bermain dipasar malam

Keterangan gambar :

1. sosok bayangan ayah
2. anak perempuan
3. background pasar malam

Foto keempat belas pengkarya memperlihatkan seorang ayah merangkul anaknya ditengah keramaian dipasar malam yaitu bayangan ayah sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah bermain pergi kepasar malam bersama pengkarya dulunya. Pengkarya mengvisualkan bayangan sosok ayah dan anak perempuan yang difoto menggunakan teknik zooming dengan bacground pasar malam.

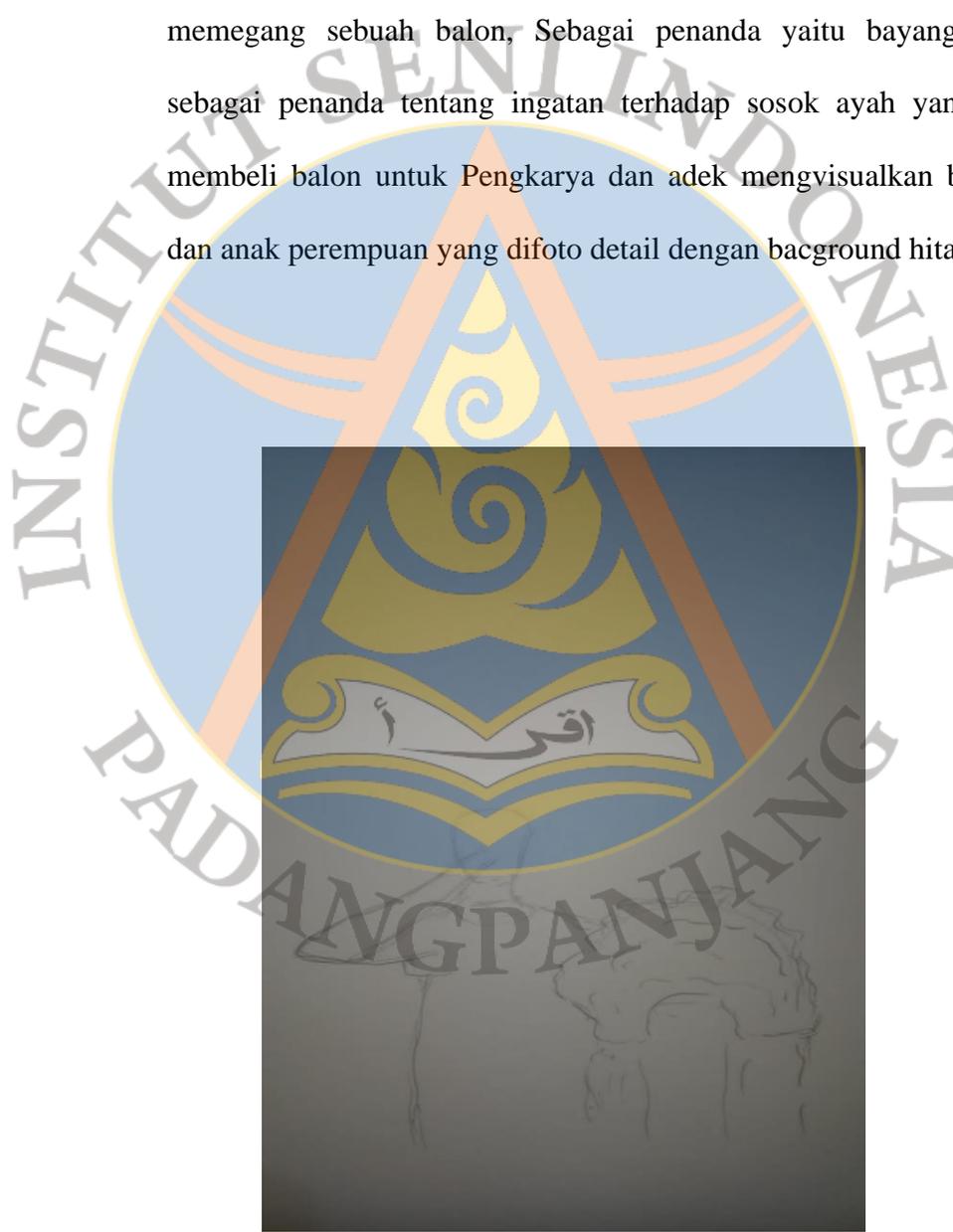


Gambar 17
balon

Keterangan gambar :

1. sosok bayangan ayah
2. balon
3. background

Foto kelima belas pengkarya memperlihatkan seorang ayah memegang sebuah balon, Sebagai penanda yaitu bayangan ayah sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah yang sering membeli balon untuk Pengkarya dan adek mengvisualkan bayangan dan anak perempuan yang difoto detail dengan bacground hitam



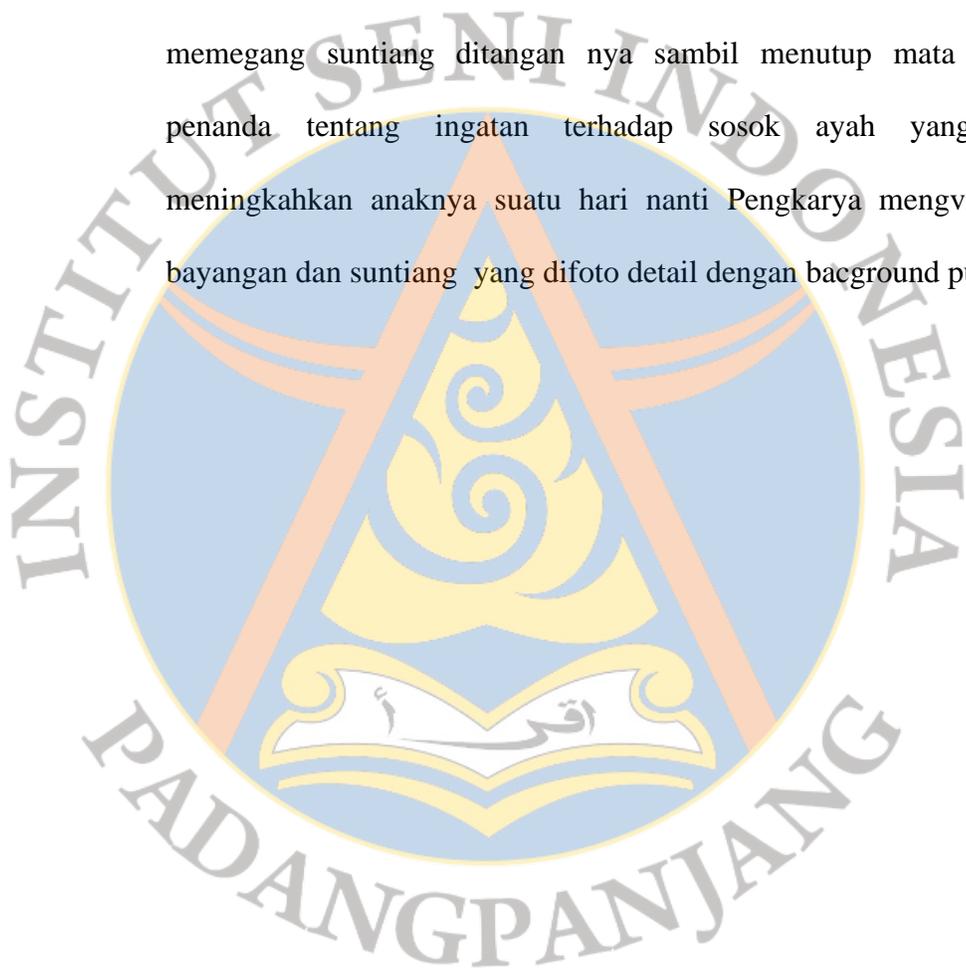
Gambar 18

Ayah memegang suntiang

Keterangan gambar :

1. sosok bayangan ayah
2. suntiang
3. background putih

Foto keenam belas pengkarya memperlihatkan seorang ayah memegang suntiang ditangan nya sambil menutup mata sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah yang ingin meningkahkan anaknya suatu hari nanti Pengkarya mengvisualkan bayangan dan suntiang yang difoto detail dengan bacground putih.



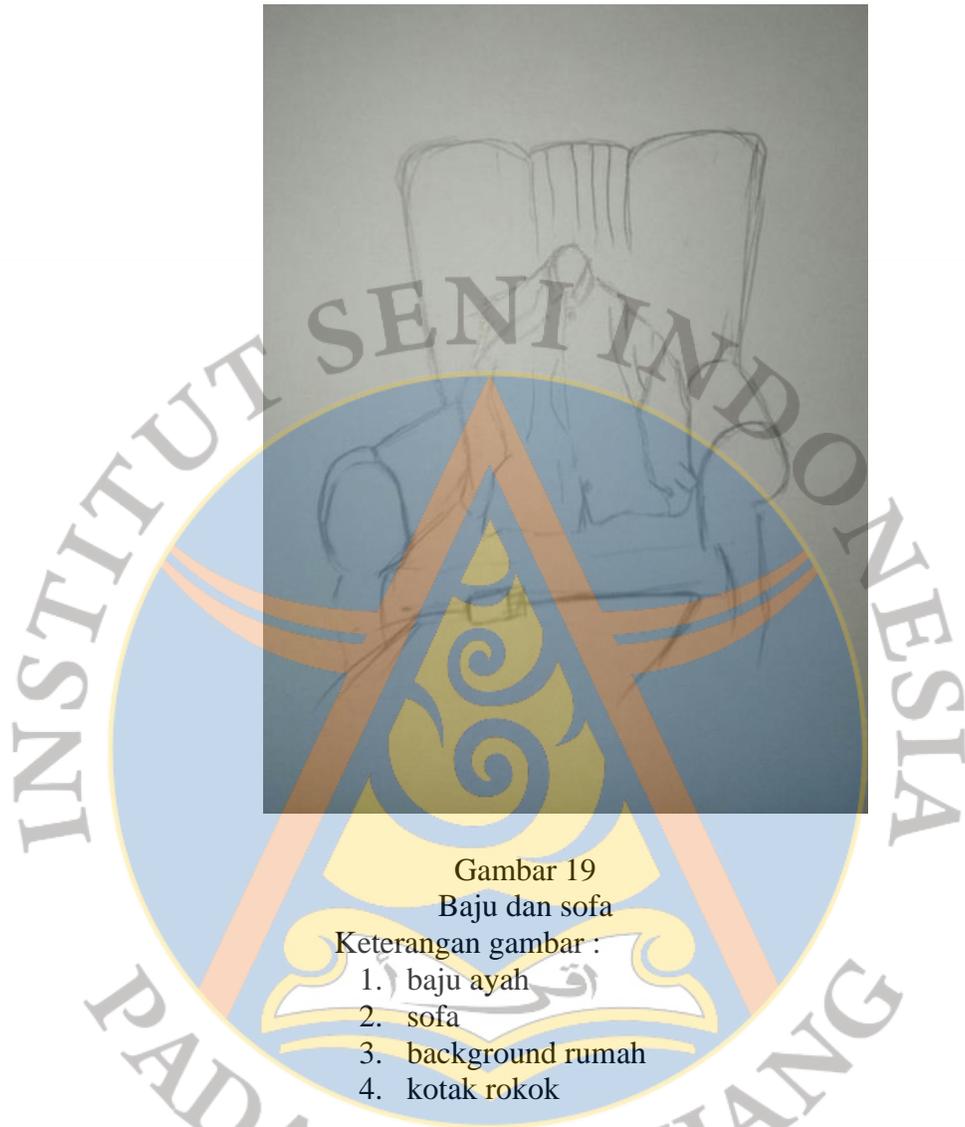
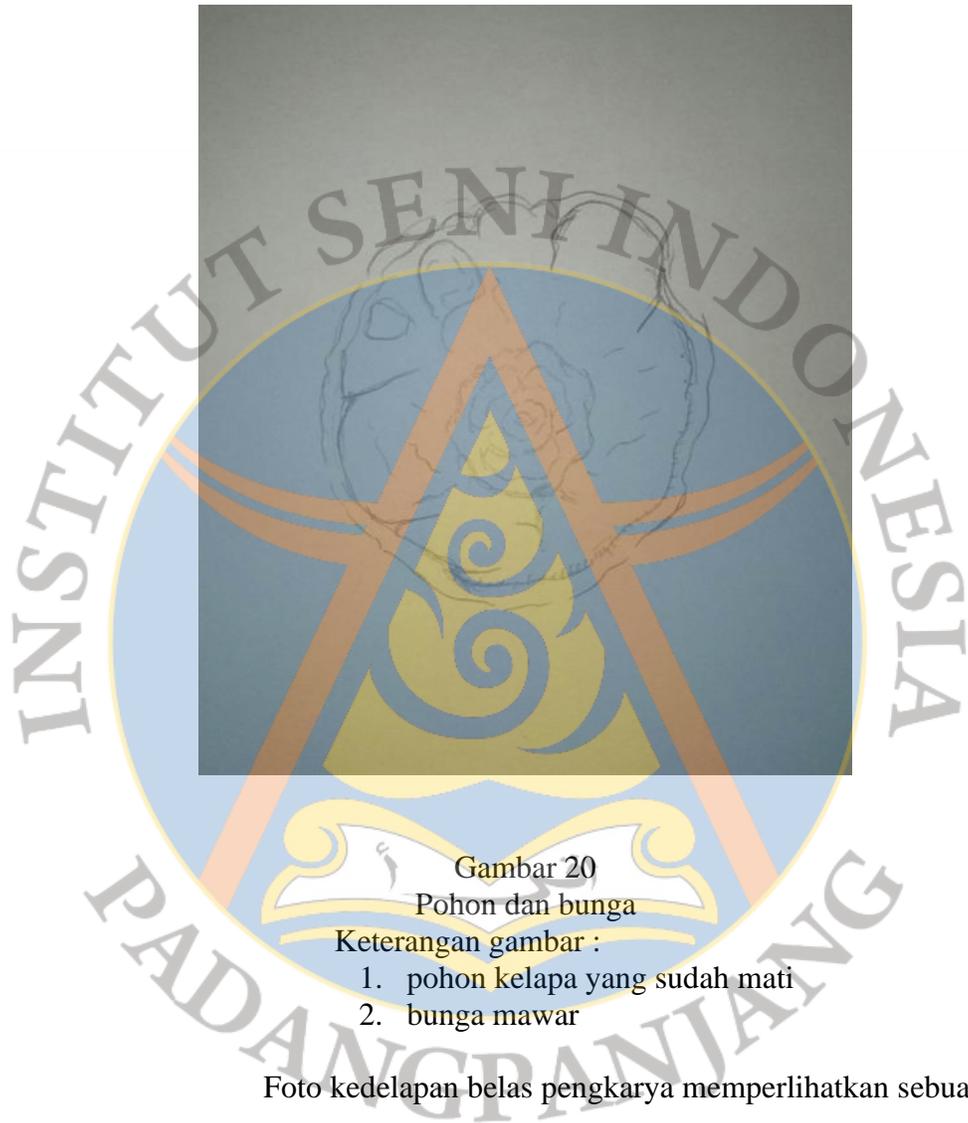


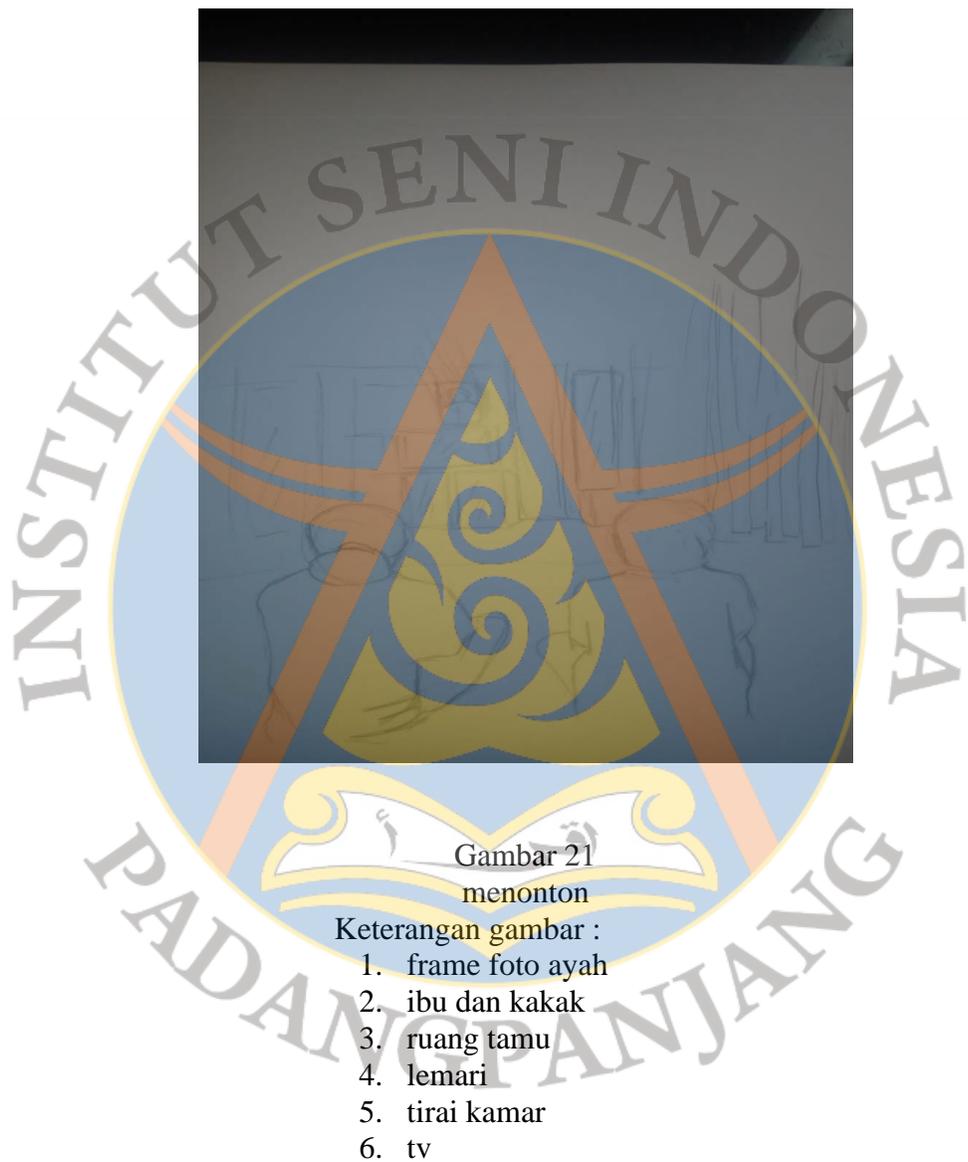
Foto ketujuh belas pengkarya memperlihatkan sebuah baju yang diletakkan disofa dan kotak rokok yaitu sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah pengkarya duduk disofa sambil merokok dan bercerita. Pengkarya mengvisualkan baju rokok yang difoto detail dengan bacground dirumah.



Gambar 20
Pohon dan bunga
Keterangan gambar :

1. pohon kelapa yang sudah mati
2. bunga mawar

Foto kedelapan belas pengkarya memperlihatkan sebuah pohon kelapa yang sudah mati dan bekas ditebang dan bunga mawar yang diletakkan di atasnya yaitu sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah pengkarya yang sudah meninggal dan pengkarya yang masih kecil dan sangat muda untuk ditinggal sosok ayah..



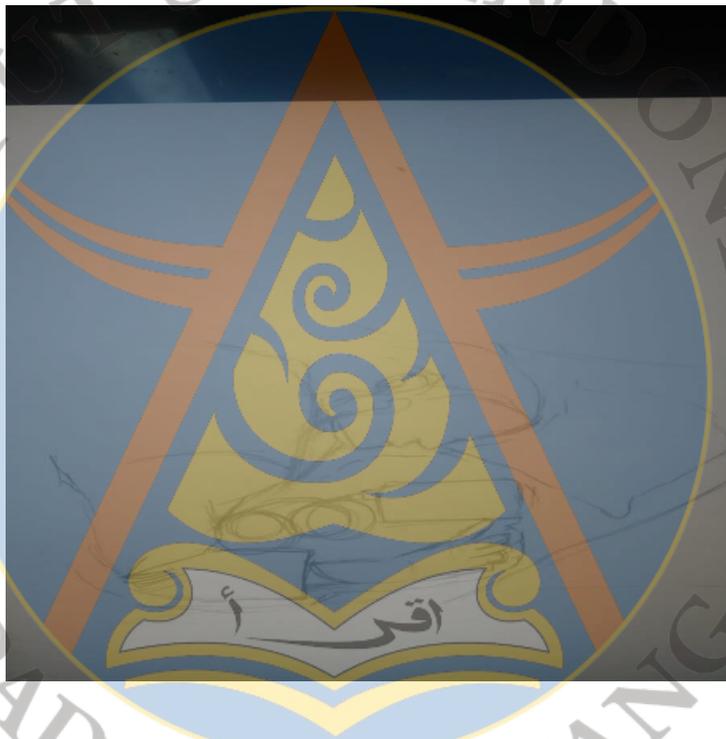
Gambar 21
menonton

Keterangan gambar :

1. frame foto ayah
2. ibu dan kakak
3. ruang tamu
4. lemari
5. tirai kamar
6. tv

Foto kesembilan belas pengkarya memperlihatkan dua orang perempuan yang duduk sambil menonton tv dan sebuah frame foto ayah diletakkan diatas lemari didekat tv yaitu sebagai penanda tentang

ingatan terhadap sosok ayah pengkarya sering menonton tv bersama –
sama Pengkarya dengan background ruang menonton tv.



Gambar 22
Terbaring membisu
Keterangan gambar :

1. anak perempuan
2. kasur dan bantal
3. handphone
4. hanged

Foto kedua puluh pengkarya memperlihatkan seorang anak perempuan yang berbaring diatas kasur dengan menggunakan hanged

sebagai penanda tentang kerinduan sosok ayah yang ingin menghubungi dan berbicara dengan ayah seperti dulunya, ingatan. Pengkarya mengvisualkan anak perempuan yang difoto detail dengan bacground kamar



Gambar 23

serine

Keterangan gambar :

1. ambulance
2. rumah sakit
3. anak perempuan

Foto kedua puluh satu pengkarya memperlihatkan sebuah mobil ambulan dan seorang anak perempuan yang berdiri didekat mobil ambulance yaitu sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah

pengkarya ketika waktu meninggal dilarikan kerumah sakit dan diantar ambulance ketempat istirahat terakhirnya menggunakan mobil ambulance. Pengkarya mengvisualkan mobil ambulance dan anak perempuan yang difoto detail dengan bacground dirumah sakit.



Gambar 24

Semenjak kepergianmu

Keterangan gambar :

1. frame foto ayah
2. kain putih
3. bunga mawar

Foto kedua puluh dua pengkarya memperlihatkan frame foto ayah yang diletakkan dibawah dan kain putih serta bunga mawar yaitu sebagai penanda tentang ingatan terhadap sosok ayah pengkarya sudah meninggal dan kerinduan yang pengkarya rasakan dengan meletakan mawar berdekatan dengan foto ayah. Pengkarya mengvisualkan frame foto dan mawar yang difoto detail dengan bacground hitam



Gambar 25

Impianmu impianku

Keterangan gambar :

1. foto ayah dan ibu
2. kakbah

3. masjid

Foto kedupuluh tiga pengkarya memperlihatkan sebuah kak'bah dan masjid yang menggambarkan keinginan ayah pengkarya ingin berangkat haji sebelum meninggal dunia. Pengkarya mengvisualkan kakbah, foto ayah dan ibu yang difoto detail dengan bacground dirumah.agar mendapatkan ingatan tentang keinginan yang belu tersamapikan.

3. Perwujudan

1. Kamera

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya akan menggunakan kamera *DSLR canon 1300D*, disini kamera merupakan alat terpenting dalam perwujudan karya tugas akhir penulis. Kamera digunakan untuk memotret dan menghasilkan gambar dengan baik. Pengkarya menggunakan body camera 1300d karena dimensi *body* nya yang tidak terlalu besar ringan dan ideal saat digunakan berpegian, body nya yang cukup kokoh dan nyaman saat digenggam. Pada bodi belakang ditemukan layar *LCD 3 inci* dengan tampilan yang terlihat cukup tajam ketika memotret.



Gambar 8.
body canon 1300D
(Sumber: Koleksi Pribadi)

2. Lensa

Dalam mewujudkan tugas akhir ini, menggunakan 2 lensa untuk mendukung penciptaan :

a. Lensa fix 50 mm

Penggunaan lensa fix 50 mm dalam penciptaan untuk memberikan ketajaman, detail dan juga menimbulkan blur atau pengkaburan dibelakang objek dan memperjelas objek utama pada objek penciptaan.

Alasan pengkarya memilih menggunakan lensa fix secara umum menghasilkan gambar yang lebih tajam dan jernih dibandingkan dengan lensa zoom, namun kurang leluasa dalam penggunaannya terutama pemotretan dalam ruang gerak yang terbatas dan pengkarya menggunakannya untuk memotret pakaian, foto detail, barang-barang ayah agar lebih jelas dan dekat.



Gambar 9.
lensa fix canon 50mm
(Sumber: koleksi pribadi)

b. Lensa kit 18 – 55 mm

Lensa kit 18 – 55 mm untuk penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lensa kit 18 – 55 mm, dengan panjang focal length 18mm pengkarya bisa mendapatkan foto dengan perspektif lebar, dan untuk pengambilan jarak jauh pengkarya bisa menggunakan focal length tinggi sehingga memudahkan pengkarya waktu pengambilan gambar. Pengkarya menggunakan lensa kit untuk memotret objek yang cukup jauh dan pengambilannya *full*, disini pengkarya memotret bayangan ayah, ruang tamu dan lainnya agar objek terlihat semua.



Gambar 10
lensa kit canon 18 – 55mm
(Sumber: koleksi pribadi)

3. Memori

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan *memory card* jenis sandisk card sebagai media penyimpanan hasil pemotretan. Pengkarya memilih sandisk 16gb bertujuan agar dapat menyimpan hasil foto dengan baik dan tidak hilang.



Gambar 11
memori sandisk 16GB
(Sumber: koleksi pribadi)

4. Laptop Asus

Asus x435m intel celeron n2830 speed 2.16ghz boost 2.41ghz, memori ddr3 2gb, hardisk 500gb. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya membutuhkan laptop sebagai media untuk melakukan proses editing dan memperbaiki kekurangan pada hasil foto. Pengkarya menggunakan laptop asus sebagai alat untuk editing warna, saturation, kontras dan lainnya, disini pengkarya menggunakan *software* photoshop Cs5 atau Cs3 portabel karena spek nya yang rendah dan bisa digunakan dilaptop asus.



Gambar 13
Laptop Asus
(Sumber: koleksi pribadi)

5. Speed light



Gambar 14
Speed Light Godox TT600
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Speed Light digunakan pengkarya sebagai cahaya pengisi saat sumber cahaya disekitar masih kurang, misalnya saat memotret dengan pencahayaan dari belakang. Saat cahaya yang mengenai *background* sudah pas tapi cahaya yang mengenai objek masih kurang, maka disinilah *speed light* sangat diperlukan. Jika pengkarya menaikkan *brightness* di kamera untuk membuat objek lebih terang, alhasil cahaya *background* akan over. Apabila cara ini

diganti dengan menggunakan *speed light* yang diarahkan Ke-objek maka akan tepat mengenai objek yang akan difoto.

6. Trigger Godox X2t



Gambar 15
Trigger Godox X2t
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Trigger Godox X2t berguna sebagai *connector* antara *lighting* dengan body kamera. Salah satu keunggulan dari triger godox x2t adalah fitur pengaturan cahaya yang bisa terkoneksi langsung pada *speedlight*. Jadi pengkarya tidak harus bolak-balik pada saat *set stand lighting*.

4. Penyanjian karya

1. Ide

Pengkarya ingin menghasilkan karya yang dapat dinikmati mulai dari komposisi, konsep, ide, dan teori-teori tentang fotografi dalam penciptaan karya fotografi ekspresi. Dalam penggarapan fotografi ekspresi ini pengkarya menggambarkan beberapa visual yang menjadi sebuah tanda dan informasi dari objek bagian tubuh manusia yang memperlihatkan objek seperti melalui gestur, artistik, properti, warna, pencahayaan, komposisi pengambilan pada gambar objek untuk mewujudkan karya fotografi ekspresi ayah dalam ingatan.

2. Tahap seleksi foto

Setelah melakukan tahap pemotretan, foto akan diseleksi mana karya foto yang sesuai dengan konsep perjuangan ibu dalam karya fotografi ekspresi.

3. Tahap bimbingan

Setelah dilakukan seleksi pada foto, selanjutnya akan dilakukan bimbingan dan juga konsultasi untuk melanjutkan revisi tentang hasil karya foto yang sudah dihasilkan.

4. Pengolahan gambar

Setelah tahap bimbingan, proses selanjutnya adalah pengolahan gambar yang terbagi dalam beberapa bagian, seperti *contrast*, *brigness*, *saturation*, atau *cropping*. Software yang akan digunakan untuk mengedit yaitu *adobe lihgtroom* untuk penyempurnaan foto.

5. Proses cetak

Karya yang sudah dikurasi memasuki tahap *test printing*. Tujuannya adalah untuk menyamakan dan memeriksa kembali setiap detail warna, ketajaman, dan kontras sebelum dicetak kemudian, yang sebenarnya menggunakan kertas art paper laminating doff berukuran 40 x 60 cm

6. Tahap pembedaan

Karya yang sudah dicetak selanjutnya akan memasuki tahap pembedaan untuk karya. *Frame* yang digunakan adalah *frame minimalis*.

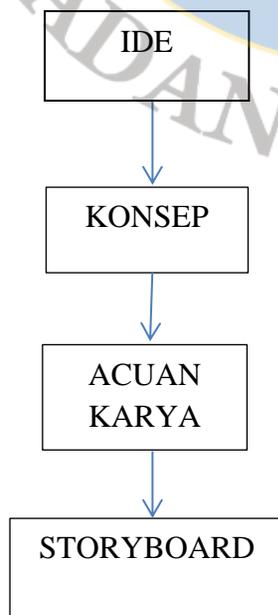
7. Pameran

Pameran merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto. Karya yang dibuat oleh pengkarya berjumlah 26 foto, namun yang dicetak untuk dipamerkan 21 foto. Foto yang terpilih ini adalah hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut akan dipajang di sebuah ruangan yang kosong, ditata sedemikian rupa dan akan dipajang karya-karya foto hasil penciptaan dari fotografi ekspresi ayah dalam ingatan. Karya tersebut akan dicetak dengan ukuran 40 cm x 60 cm pada media *photo paper laminating doff* dengan menggunakan *frame minimalis* polos berwarna hitam dan putih, tugas akhir ini sebagai suatu syarat kelulusan yang akan diuji pertanggung

jawaban dari kelayakan, dan dinilai untuk sebuah tugas akhir S1

Fotografi.

H. Bagan Pembuatan Karya





Bagan 1.